

KEEFEKTIFAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK SISWA KELAS X SMK

Fitriani¹, Anang Santoso², Nurchasanah²

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-6-2017

Disetujui: 20-12-2017

Kata kunci:

the effectiveness of teaching materials;

valid;

text writing complex

procedures;

keefektifan bahan ajar;

valid;

menulis teks prosedur kompleks

ABSTRAK

Abstract: A developed teaching material is tested for its feasibility before it is implemented in the lesson. This study aims to describe the developed teaching materials, and describe the results of feasibility tests and the effectiveness of teaching materials developed. The design of the effectiveness test used in this research and development is Pretest Posttest Control Group Design. The results of the validity test of experts and practitioners show that the teaching material is feasible to be implemented, while the field test results show the effective teaching materials in the writing lesson. The mean value of the experimental class is 82.88 while the control class is 75.03. This indicates that the mean score of the control class postes is significantly lower than the experiment class score. Therefore it can be concluded that the experimental class is significantly different from the control class in terms of the postes value ($p = 0.000$).

Abstrak: Sebuah bahan ajar yang dikembangkan diuji kelayakannya sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bahan ajar yang dikembangkan, dan mendeskripsikan hasil uji kelayakan serta keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Desain uji keefektifan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu Pretest Posttest Control Group Design. Hasil uji validitas ahli dan praktisi menunjukkan bahan ajar layak untuk diimplementasikan, sedangkan hasil uji lapangan menunjukkan bahan ajar efektif dalam pembelajaran menulis. Nilai rata-rata kelas eksperimen 82,88, sedangkan kelas kontrol 75,03. Hal ini mengindikasikan rata-rata skor postes kelas kontrol signifikan lebih rendah dari skor kelas eksperimen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen signifikan berbeda dari kelas kontrol dalam hal nilai postes ($p=0.000$).

Alamat Korespondensi:

Fitriani

Pendidikan Bahasa Indonesia

Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: alfidhanprastowo9@gmail.com

Dalam pembelajaran tidak seharusnya hanya mengandalkan bahan ajar yang tinggal pakai, namun dapat diperkaya oleh keberadaan bahan ajar yang sesuai kebutuhan siswa, inovatif, kreatif, dan menarik. Ketersediaan bahan ajar yang inovatif, kreatif, dan variatif dibutuhkan untuk memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Tomlinson (1999:7) menyatakan bahwa suatu bahan ajar seharusnya dapat memberikan dampak yang dapat dilihat pada siswa yang ditandai dengan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Menyediakan bahan ajar yang menarik, lebih variatif, dan sesuai dengan konteks sosial budaya siswa akan meningkatkan kualitas pendidikan. Sudah tentu yang memahami hal ini adalah pendidik pada satuan pendidikan bersangkutan. Hal ini didukung dengan pendapat Prastowo (2015:18) bahwa ketika bahan ajar dibuat oleh pendidik, pembelajaran bakal menjadi lebih menarik dan mengesankan bagi siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan menjemukan sehingga dapat memicu terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Buku teks adalah jenis buku yang digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar. Materi, contoh, dan latihan yang dimuat dalam buku teks disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan disusun sesuai kebutuhan siswa. Sesuai dengan pernyataan Prastowo (2013:297) bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Dengan demikian, jelas bahwa bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas belajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang telah ditentukan.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan di dalam setiap bidang kehidupan. Dalam pergaulan sosial sekarang ini, aktivitas menulis sangat melekat pada setiap aspek kehidupan dan akan terus mendorong menuju pada bentuk interaksi manusia dimasa akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh Hyland (2007:152) bahwa menulis merupakan aktivitas sosial yang selalu memiliki tujuan, konteks, dan calon pembaca. Namun, keterampilan menulis tidak mudah untuk dipelajari karena menulis merupakan kegiatan yang unik dalam menuangkan ide yang melibatkan perasaan, pengetahuan, dan pengalaman yang berbeda pada setiap pribadi. Nurchasanah dan Widodo (1994:1) menyatakan bahwa proses menulis bersifat kompleks karena melibatkan berbagai pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan mengolah ide, dan menalarkannya agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan kepada pembaca dengan baik. Namun, keterampilan menulis dapat dipelajari oleh setiap orang karena menulis bukan hanya bisa dimiliki oleh orang-orang yang berbakat. Setiap orang mempunyai potensi untuk bisa menulis. Untuk dapat menulis dengan baik diperlukan banyak berlatih. Dengan memiliki keterampilan menulis dapat memberikan kekuatan dan kesempatan untuk berbagi dan mempengaruhi beragam ide, pikiran, dan pendapat dengan orang lain yang melampaui batasan ruang dan waktu (Kamehameha School, 2007:1). Merujuk dari banyaknya manfaat yang diperoleh dari menulis, maka kehadiran bahan ajar menulis dalam pembelajaran di kelas menjadi sangat penting untuk melatih agar siswa terampil menulis.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, siswa belum pernah menuliskan pengetahuan mereka tentang kegiatan prosedural bidang pertanian ke dalam bentuk tulisan yang menarik untuk dibaca oleh orang lain. Sebagian siswa tidak memahami struktur isi teks prosedur kompleks, sehingga siswa tidak mampu untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Siswa membutuhkan bahan ajar yang menarik dan dapat menuntun mereka untuk belajar menulis teks prosedur kompleks secara bertahap, jelas, serta terperinci. Hal ini sesuai dengan analisis awal kebutuhan guru, bahwa guru membutuhkan bahan ajar yang memberikan contoh yang banyak dan memaparkan materi menulis secara bertahap, jelas, dan rinci. Guru juga membutuhkan bahan ajar yang memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis per tahap kegiatan secara terperinci. Hal ini sesuai dengan pernyataan Langan (2010:15) bahwa menulis merupakan keterampilan yang dapat dikuasai oleh setiap orang dengan memberikan kesempatan untuk banyak berlatih. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu bahan ajar menulis teks prosedur yang memberikan latihan secara bertahap dengan rinci dan jelas.

Pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks. Menurut Berns dan Erickson (2001:2) pendekatan kontekstual memungkinkan guru untuk menghubungkan materi ke dalam situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan dan pengalamannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan dunia kerja. Dengan pendekatan kontekstual, guru dapat menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya (Nurhadi, 2004:4). Dengan demikian, pembelajaran teks prosedur dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diajarkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, karena dari sudut pandang materi, siswa SMK Pertanian sudah sangat mengenal jenis-jenis kegiatan prosedural ini. Hal ini dapat diperjelas dari pengertian pendekatan kontekstual menurut Johnson (2014:14) dan Al-Tabany (2015:141) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan sistem belajar yang didasarkan oleh filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila siswa menangkap makna dalam materi akademis yang diterima. Pemahaman tersebut memberikan keyakinan bahwa pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur yang dikaitkan dengan bidang pertanian.

Dalam mengembangkan suatu bahan ajar, diperlukan uji kelayakan sebelum bahan ajar dapat diimplementasikan di lapangan. Suatu bahan ajar tidak dapat mencapai tujuan pengembangannya dengan baik tanpa dilakukan uji kelayakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu bahan ajar sebagai pendukung pembelajaran. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) dan Hartono (2016:59), hal yang berkaitan dengan standarisasi sebuah bahan ajar yang berkualitas harus memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Muslich (2010:292) menjabarkan kriteria kelayakan bahan ajar yaitu (1) penilaian kelayakan isi, meliputi (a) kelengkapan materi, (b) keluasan materi, (c) kedalaman materi, (d) keakuratan materi, (e) materi pendukung pembelajaran; (2) penilaian kelayakan penyajian, meliputi (a) sistematika penyajian, (b) penyajian pembelajaran, (c) kelengkapan penyajian; (3) Penilaian kelayakan bahasa, meliputi (a) kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, (b) kekomunikatifan, dan (c) keruntutan dan keterpaduan alur pikir; (4) penilaian kelayakan kegrafikan, meliputi (a) ukuran buku, (b) desain kulit buku, dan (c) desain isi buku.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Giri Indah Kharisma (2015) dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning untuk Memahami Teks Prosedur bagi Peserta Didik Kelas VII SMP*. Penelitian tersebut menghasilkan media pembelajaran teks prosedur yang berbasis *mobile learning*. Kemudian, penelitian dan pengembangan bahan ajar oleh Fitriani dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas X SMK Pertanian*. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar suplemen yang dapat membantu guru mengajar langkah-langkah menulis teks prosedur kompleks secara bertahap sesuai dengan struktur isi dan bahasanya. Bahan ajar ini diuji kelayakannya sebelum diimplementasikan ke lapangan terbatas. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahan ajar tersebut layak untuk diimplementasikan, sedangkan hasil uji menulis teks prosedur kompleks menunjukkan bahan ajar efektif. Tujuan akhir penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks untuk siswa SMK Pertanian yang teruji efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) produk akhir hasil penelitian dan pengembangan dan (2) hasil uji kelayakan dan keefektifan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X SMK Pertanian.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini telah didahului dengan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa bahan ajar *Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas X SMK Pertanian*. Dalam pengembangan ini digunakan prosedur penelitian *Four D* yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974). Tahap yang dilalui dalam prosedur ini meliputi, (1) *Define* (Penetapan), (2) *Design* (perancangan), (3) *Develop* (pengembangan), (4) *Disseminate* (Penyebarluasan).

Pertama, tahap penetapan. Pada tahap ini dihasilkan spesifikasi produk yang diharapkan. Prosedur yang dilaksanakan dalam tahapan ini terdiri atas (1) analisis kurikulum, (2) analisis karakteristik siswa, (3) analisis buku teks, dan (4) analisis teori. *Kedua*, tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan dihasilkan prototipe bahan ajar menulis teks prosedur kompleks untuk siswa kelas X SMK Pertanian. Prosedur yang dilakukan pada tahap ini meliputi (1) mengumpulkan materi, (2) mengolah materi, (3) mengonsep bahan ajar, dan (4) menyusun bahan ajar. *Ketiga*, tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan dihasilkan produk yang harus direvisi. Untuk menghasilkan bahan ajar yang layak untuk diujicobakan pada lapangan terbatas, dilakukan uji kelayakan prototipe kepada ahli. Tujuannya untuk memperoleh masukan atau saran untuk perbaikan prototipe. Validasi dilakukan kepada tiga orang ahli dan satu praktisi, yaitu (1) ahli pembelajaran menulis, (2) ahli pengembangan bahan ajar, (3) ahli materi bidang pertanian, dan (4) guru bahasa Indonesia. Kemudian, setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran dan komentar ahli dan praktisi, maka produk dapat diujicobakan pada lapangan terbatas untuk menguji keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Pada tahap uji coba, dilakukan uji menulis teks prosedur kompleks yang berkaitan dengan bidang pertanian, dan penyebaran angket keberterimaan bahan ajar kepada siswa. Hasil dari uji keefektifan dan penyebaran angket digunakan untuk melakukan kegiatan revisi kedua sebagai tahap penyempurnaan bahan ajar sehingga dihasilkan produk bahan ajar tahap akhir yang valid dan efektif. *Keempat*, tahap penyebarluasan. Tahap ini dilakukan dengan cara menyebarkan bahan ajar melalui jurnal dan secara langsung. Penyebarluasan melalui jurnal bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat pembaca bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada kelas X SMK Pertanian. Sehingga bahan ajar tersebut dapat digunakan untuk sekolah menengah kejuruan sejenis. Kemudian, penyebarluasan secara langsung dilakukan dengan memberikan *soft file* atau bentuk buku kepada siswa dan guru yang mengiinginkan bahan ajar tersebut.

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut diperoleh dari data analisis kebutuhan, uji kelayakan, data uji keefektifan, dan data keberterimaan. Data analisis kebutuhan berupa masukan tertulis dari siswa dan hasil wawancara dengan guru. Dari analisis kebutuhan diperoleh data gambaran pengetahuan siswa tentang menulis teks prosedur kompleks, sedangkan dari analisis kebutuhan guru diperoleh data yang memuat informasi mengenai proses belajar yang selama ini dilakukan guru dan bahan ajar seperti apa yang dibutuhkannya. Data uji kelayakan berupa skor penilaian hasil validasi prototipe dan komentar yang diberikan oleh ahli pembelajaran, ahli pengembangan bahan ajar, ahli materi bidang pertanian, dan praktisi. Data uji keefektifan diperoleh dari skor hasil uji coba bahan ajar setelah validasi, serta data keberterimaan bahan ajar diperoleh dari skor angket yang disebar kepada siswa.

Penilaian kelayakan bahan ajar dilakukan oleh validator dengan mengisi angket berisi kriteria penilaian terhadap bahan ajar. Penilaian ini dilakukan oleh tiga ahli dan satu guru Bahasa Indonesia. Uji kelayakan dilakukan dengan memberikan angket kepada ahli dan praktisi. Di dalam angket tersebut terdapat butir-butir penilaian yang menentukan kelayakan prototipe bahan ajar yang dikembangkan. Skala yang digunakan untuk penilaian menggunakan skala 4, yaitu (1) skor 4 sangat baik, (2) skor 3 baik, (3) skor 3 kurang, dan (4) skor 4 sangat kurang. Hasil skor penilaian tersebut akan dijumlahkan, lalu diinterpretasikan berdasarkan persentase skor yang dicapai pada masing-masing kriteria. Persentase skor menggunakan skala likert.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa SMK Pertanian kelas X yang berjumlah 25 siswa dalam kelas eksperimen, dan 31 siswa dalam kelas kontrol. Data yang diperoleh dari instrumen angket dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Angket penilaian yang diberikan kepada ahli, guru, dan siswa menggunakan kategori skala empat, yaitu skor 4 (sangat baik), skor 3 (baik), skor 2 (cukup), dan skor 1 (kurang). Selanjutnya, data tiap aspek dihitung untuk mendapatkan hasil rata-rata skor yang akan dipersentasekan dengan ketentuan kelayakan sebagai berikut: 81—100% (sangat layak); 75—84% (layak); 55—74% (cukup layak); <55% (kurang layak). Selanjutnya, uji keefektifan produk dilakukan dengan uji eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *pretest posttest control group design* (Gall, Gall, dan Borg, (2013:385). Analisis data yang digunakan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar tersebut digunakan uji statistik *Independent sample t-Test*. Sebelum data dianalisis menggunakan uji statistik tersebut, data diuji sebarannya dengan menggunakan uji *lilifors* dan homogenitas data dengan *Levene's test*.

HASIL

Berdasarkan tujuan penelitian dan pengembangan ini dihasilkan hasil penelitian dan pengembangan ini disajikan dalam dua sajian, yaitu (1) mendeskripsikan hasil akhir produk yang dikembangkan yaitu berupa bahan ajar *Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas X SMK Pertanian* dan (2) mendeskripsikan kelayakan dan keefektifan bahan ajar yang diujicobakan.

Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks untuk Siswa Kelas X SMK Pertanian

Bahan ajar yang dikembangkan ini berupa bahan ajar suplemen sebagai pelengkap bahan ajar wajib yang dipakai guru dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan kontekstual dalam langkah-langkah pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada bahan ajar ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan menulis siswa dalam bidang pertanian yang telah siswa ketahui dan pelajari di sekolah maupun dari lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, teks prosedur kompleks yang disajikan dalam bahan ajar ini dipilih teks yang berkaitan dengan bidang pertanian, meliputi agribisnis tanaman pangan dan hortikultura, agribisnis perkebunan, teknologi pengolahan hasil pertanian, dan peternakan nonruminansia.

Bahan ajar ini dikembangkan dari Kompetensi Dasar SMK yang masih menerapkan Kurikulum 2013 yaitu KD 4.2 Memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Bagian isi bahan ajar *Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas X SMK Pertanian* dikembangkan menjadi dua bab, terdiri atas (1) Bab 1 Mengetahui Teks Prosedur Kompleks Bidang Pertanian, dan (2) Bab 2 Menulis Teks Prosedur Kompleks. Diawal setiap bab dalam bahan ajar ini disajikan paparan materi pokok yang diperlukan siswa tentang materi yang akan dipelajari dalam bab tersebut. Setelah itu, disajikan contoh-contoh yang mempermudah siswa untuk memahami materi sebagai bentuk penerapan materi tersebut. Selanjutnya, siswa diberikan kegiatan-kegiatan yang merupakan latihan bagi siswa dalam menerapkan pemahaman materi. Dengan sajian yang bertahap dan sistematis bahan ajar ini dapat menuntun siswa menghasilkan tulisan teks prosedur kompleks bidang pertanian.

Berdasarkan hasil uji kelayakan diperoleh beberapa saran yang digunakan untuk perbaikan prototipe sehingga dilakukan revisi sesuai dengan saran-saran tersebut, yaitu (1) gambar pada teks ditambah dan diperbesar ukurannya agar dapat memperjelas prosedur yang dijabarkan, (2) istilah pertanian disesuaikan agar maknanya tepat, (3) penyajian materi dipersingkat dan diberikan jabaran berupa butir-butir penjelasan, (4) spasi penjabaran materi diperlebar menjadi 1,5 spasi agar lebih nyaman untuk dibaca, (5) ukuran huruf yang digunakan dalam tabel diperkecil menjadi 11 pt, dan (6) judul pada sampul depan diperbaiki agar lebih menyatu dan menjadi pusat pandang pembaca.

Bahan ajar yang dikembangkan ini dicetak dalam bentuk buku siswa. Buku siswa ini dicetak pada kertas A4. Komposisi *margin* buku mencakup *margin* kiri 4 cm, *margin* atas 3 cm, *margin* kanan 3 cm, dan *margin* bawah 3 cm. Isi buku diketik menggunakan tiga jenis *font*, yaitu (1) *Cambria* 12 pt dengan spasi 1,5 untuk pemaparan materi, latihan, penulisan subbab, dan subbab, (2) *Arial* 11 pt dengan spasi 1,15 untuk contoh teks, (3) *Maiandra GD* 11 pt dengan spasi 1,15 untuk contoh teks pada saat latihan menulis.

Uji Kelayakan dan Keefektifan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar ini diuji melalui dua tahap uji agar diperoleh data yang valid mengenai kelayakan bahan ajar. Tahap pertama yaitu uji validasi kelayakan oleh ahli dan praktisi, tahap kedua yaitu uji keefektifan dan uji keberterimaan bahan ajar oleh subjek uji coba. Hasil uji tersebut disajikan ke dalam beberapa penjelasan kelayakan, meliputi (1) kelayakan isi bahan ajar, (2) kelayakan penyajian materi bahan ajar, (3) kelayakan bahasa bahan ajar, (4) kelayakan kegrafikaan bahan ajar, (5) kelayakan daya terap bahan ajar, (6) kelayakan daya serap bahan ajar, dan (7) kelayakan kebermanfaatan dan kemenarikan bahan ajar.

Pertama, aspek kelayakan isi bahan ajar. Komponen kelayakan isi bahan ajar meliputi (1) kelengkapan materi, (2) kedalaman materi, (3) keakuratan materi, dan (4) pendukung materi pembelajaran. Skor butir penilaian tersebut diperoleh dari ahli pembelajaran menulis. Aspek kelengkapan materi mendapatkan pencapaian persentase kelayakan sebesar 83% sehingga layak diimplementasikan. Aspek kedalaman materi memperoleh persentase 92% sehingga layak diimplementasikan. Aspek keakuratan materi mencapai persentase skor sebesar 75% sehingga layak diimplementasikan. Aspek pendukung materi mendapatkan skor pencapaian sebesar 75% sehingga dikategorikan layak implementasi. Secara keseluruhan, kelayakan isi mencapai skor rata-rata sebesar 80% sehingga dari aspek kelayakan isi bahan ajar dapat diimplementasikan pada lapangan terbatas.

Kedua, aspek kelayakan penyajian bahan ajar. Komponen kelayakan penyajian materi bahan ajar terdiri atas (1) sistematika penyajian, (2) penyajian pembelajaran, dan (3) kelengkapan penyajian bahan ajar. Skor kelayakan sistematika penyajian diperoleh dari penilaian dua ahli, yaitu ahli pembelajaran menulis, dan ahli pengembangan bahan ajar. Skor kelayakan penyajian pembelajaran juga diperoleh dari penilaian dua ahli dan satu praktisi. Kemudian, aspek kelengkapan penyajian bahan ajar didapatkan dari ahli pembelajaran menulis dan ahli pengembangan bahan ajar. Skor penilaian aspek sistematika penyajian memperoleh nilai pencapaian 83% dari ahli pembelajaran menulis sehingga dikategorikan layak implementasi. Sementara itu, skor yang diberikan ahli pengembangan bahan ajar sebesar 67% termasuk kategori cukup layak namun perlu revisi. Revisi dilakukan berdasarkan saran dan komentar yang diberikan secara tertulis dan lisan. Selanjutnya, aspek kelengkapan penyajian diperoleh persentase skor sebesar 100% dari ahli pembelajaran menulis sehingga sangat layak diimplementasikan, sementara itu, dari ahli pengembangan bahan ajar memperoleh persentase pencapaian sebesar 92% sehingga sangat layak untuk diimplementasikan. Berdasarkan penilaian rata-rata kedua ahli tersebut, bahan ajar dari aspek ini dikategorikan layak sehingga dapat diimplementasikan.

Ketiga, aspek kelayakan bahasa dan keterbacaan bahan ajar. Kelayakan bahasa diperoleh skor pencapaian sebesar 91% dari ahli menulis, dan 81% dari ahli pengembangan bahan ajar sehingga dikategorikan layak untuk diimplementasikan. Sementara, aspek keterbacaan bahan ajar memperoleh skor penilaian sebesar 85% dari praktisi sehingga sangat layak diimplementasikan.

Keempat, aspek kelayakan kegrafikaan bahan ajar. Aspek ini memperoleh persentase skor sebesar 79% dari ahli pembelajaran menulis sehingga layak untuk diimplementasikan, dan skor pencapaian sebesar 71% dari ahli pengembangan bahan ajar yang termasuk kategori cukup layak sehingga dapat diimplementasikan setelah dilakukan revisi. Revisi dilakukan berdasarkan saran dan komentar yang tertulis dalam angket dan saran yang disampaikan secara langsung kepada peneliti.

Kelima, aspek kelayakan daya terap materi dan daya serap materi. Aspek daya terap materi dalam bahan ajar yang dikembangkan ini diuji kelayakannya oleh praktisi, sementara daya serap materi diperoleh dari penilaian siswa terhadap penggunaan bahan ajar. Daya terap materi memperoleh persentase skor sebesar 80%, sedangkan daya serap materi memperoleh skor penilaian 82%.

Keenam, aspek kelayakan materi bidang pertanian. Pada aspek ini butir penilaian meliputi, (1) keakuratan teori/konsep pertanian, (2) keotentikan muatan bidang pertanian, (3) kebermanfaatan dan kemenarikan contoh teks bidang pertanian, dan (4) variasi muatan bidang pertanian. Secara keseluruhan, aspek kelayakan materi bidang pertanian memperoleh skor pencapaian sebesar 96%, sehingga dikategorikan layak untuk diimplementasikan.

Ketujuh, kelayakan kebermanfaatan dan kemenarikan bahan ajar. Aspek kelayakan kebermanfaatan dan kemenarikan bahan ajar diperoleh dari praktisi dan respon siswa. Hasil penilaian praktisi dan respon siswa tersebut menunjukkan bahwa pada aspek kelayakan daya tarik dan daya manfaat bahan ajar diperoleh persentase sebesar 88% dan 93% yang dikategorikan sangat layak sehingga bisa diimplementasikan.

Tabel 1. Hasil Statistik *Independent Sample t Test* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks

		Group Statistics						Independent Samples t Test			
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean						
Prates	Eksperimen	25	64.60	7.842	1.568						
	Kontrol	31	62.26	5.744	1.032						
Postes	Eksperimen	25	82.88	5.464	1.093						
	Kontrol	31	75.03	6.008	1.079						

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95 % Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prates	Equal variances assumed	2.565	.115	1.289	54	.203	2.342	1.817	-1.300	5.984
	Equal variances not assumed			1.247	42.846	.219	2.342	1.877	-1.444	6.128
Postes	Equal variances assumed	.622	.434	5.057	54	.000	7.484	1.552	4.737	10.959
	Equal variances not assumed			5.110	53.175	.000	7.848	1.536	4.767	10.928

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau *Sig (2-tailed)* postes adalah 0.000. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan standar *error* 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen signifikan berbeda dari kelas kontrol dalam hal nilai postes ($p=0.000$). Berdasarkan pengamatan dari nilai rata-rata (mean) pada kedua kelompok tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata skor postes untuk kelas kontrol (75,03) signifikan lebih rendah dari skor kelas eksperimen (82,88). Dengan demikian, bahan ajar *Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas X SMK Pertanian* yang digunakan efektif untuk mengajarkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks.

PEMBAHASAN

Pada penelitian dan pengembangan ini dihasilkan buku suplemen untuk menulis teks prosedur kompleks. Buku ini diberi judul *Ayo Menulis Teks Prosedur Kompleks sambil Belajar Pertanian* dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa untuk menulis pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka pelajari. Pemilihan frasa *sambil belajar pertanian* bertujuan untuk mengintegrasikan materi pertanian dengan pembelajaran menulis.

Berdasarkan analisis kebutuhan awal, diketahui bahwa siswa banyak yang belum pernah menuliskan pengetahuan dan pengalaman prosedural mereka dalam bidang pertanian untuk dibaca dan dimanfaatkan oleh orang lain. Siswa sudah sering melakukan praktik membuat sesuatu ataupun melakukan sesuatu yang ada kaitannya dengan bidang pertanian. Sehingga secara materi, pengetahuan dan pengalaman siswa tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mulai belajar menulis seperti menulis teks prosedur. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual dipilih untuk mengajarkan keterampilan menulis siswa. Hal ini senada dengan pendapat Pranowo (2014:220) bahwa dengan pendekatan kontekstual, materi yang dipelajari menjadi sangat mudah karena dikemas dengan konteks dan situasi yang ada di lingkungan pembelajar. Pendekatan kontekstual yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks ini bertujuan untuk membangun pembelajaran yang memiliki muatan akademis berkaitan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian diharapkan bahan ajar mampu merangsang pemikiran siswa untuk membentuk pemahaman akademis yang bermakna tentang suatu konsep tertentu (Pranowo, 2014:224). Dalam menentukan kelayakan bahan ajar, digunakan kriteria penilaian yang diadaptasi dari BSNP (2014).

Kelayakan Isi Bahan Ajar

Kelayakan isi bahan ajar merupakan salah satu bagian dari uji validasi agar bahan ajar dapat diimplementasikan. Kelayakan isi bahan ajar ini didasarkan pada komponen (1) kelengkapan materi, (2) kedalaman materi, (3) keakuratan materi, dan (4) pendukung materi pembelajaran. Aspek kelengkapan materi pada bahan ajar menulis teks prosedur kompleks mendapatkan persentase kelayakan sebesar 83%. Kelengkapan materi dinilai layak karena kriteria dalam aspek ini dinilai sudah terpenuhi. Kriteria itu meliputi teori, contoh, dan latihan yang diberikan lengkap dan mampu menuntun siswa untuk memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartono (2016:156) bahwa materi yang diajarkan harus memenuhi prinsip kecukupan, yaitu tidak terlalu sedikit, dan tidak terlalu banyak namun materi harus memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang harus dikuasai.

Selanjutnya, aspek kedalaman materi memperoleh persentase sebesar 92% sehingga aspek ini termasuk kategori sangat layak. Isi bahan ajar dipandang dari aspek kedalaman materi dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan karena telah memenuhi tiga kriteria, yaitu (1) materi dipaparkan secara mendalam, (2) contoh yang disajikan untuk membantu pemahaman siswa sudah mendalam, dan (3) latihan yang dikembangkan menuntun siswa untuk memahami dan menulis secara mendalam. Berdasarkan revisi yang telah dilakukan sesuai dengan komentar dan saran dari ahli pembelajaran menulis, maka bahan ajar ini layak untuk diimplementasikan.

Aspek keakuratan materi memperoleh persentase 75% sehingga termasuk dalam kategori layak. Isi bahan ajar dipandang dari aspek materi keakuratan materi dinyatakan layak untuk diimplementasikan karena memenuhi kriteria, yaitu (1) pemilihan wacana, gambar dan ilustrasi berdasarkan sumber yang jelas dan akurat (2) penggunaan konsep dan teori benar dan sesuai dengan konsep penulisan teks prosedur kompleks, (3) pemilihan contoh benar dan sesuai dengan keruntutan konsep dari yang mudah ke sukar, (4) pengembangan contoh benar dan sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa, dan (5) pelatihan, penugasan, dan penilaian dapat mengukur penguasaan materi sesuai dengan tuntutan penilaian autentik. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2010:246) bahwa kompetensi di dalam bahan ajar harus mampu mengakomodasi seluruh kompetensi yang harus dikuasai.

Aspek pendukung materi memperoleh persentase nilai pencapaian sebesar 75% sehingga dapat dikategorikan layak dan dapat diimplementasikan. Kelayakan ini dikarenakan aspek pendukung materi memenuhi kriteria (1) isi materi yang disajikan melalui teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) fitur/contoh/latihan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis teks prosedur, dan (3) penyajian materi dan petunjuk mudah dipahami siswa. Dengan sedikit revisi sesuai dengan saran dan komentar dari ahli pembelajaran menulis, bahan ajar ini layak untuk diimplementasikan.

Kelayakan Penyajian Materi Bahan Ajar

Kajian bahan ajar berdasarkan penyajian materi meliputi (1) sistematika penyajian, (2) penyajian pembelajaran, dan (3) kelengkapan penyajian. Aspek sistematika penyajian bahan ajar memperoleh rata-rata persentase skor sebesar 75% sehingga termasuk dalam kategori layak. Aspek sistematika dinyatakan layak untuk diimplementasikan karena memenuhi kriteria (1) sistematika penyajian logis, jelas, fokus, dan taat asas dalam setiap bab, (2) uraian materi, latihan, dan contoh memiliki keterkaitan satu dengan yang lain, dan (3) uraian materi, latihan, contoh, ilustrasi, dan gambar seimbang sesuai dengan kebutuhan pokok bahasan. Dengan revisi yang dilakukan sesuai dengan saran dan komentar ahli pembelajaran menulis dan ahli pengembangan bahan ajar, maka bahan ajar yang dikembangkan ini layak sehingga dapat diimplementasikan.

Aspek penyajian pembelajaran memperoleh rata-rata persentase skor sebesar 94,50% sehingga dapat dikategorikan sangat layak. Aspek penyajian pembelajaran dinyatakan layak untuk diimplementasikan karena memenuhi kriteria (1) indikator pembelajaran menjadi acuan pencapaian kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks dengan pendekatan kontekstual, (2) penyajian kegiatan pembelajaran mendorong siswa mengembangkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks, (3) penyajian materi dan proses pembelajaran berpusat pada siswa untuk merangsang berpikir kreatif dan kritis, (4) penyajian materi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih produktif dan bermakna, (5) penyajian materi mendorong siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran, (6) penyajian materi dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama dalam kelompok, (7) penyajian kegiatan latihan mempermudah siswa mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan menulis teks prosedur kompleks. Dengan sedikit revisi sesuai dengan saran dan komentar dari ahli, bahan ajar ini layak diimplementasikan.

Aspek kelengkapan penyajian memperoleh persentase rata-rata sebesar 96% sehingga dapat dikategorikan sangat layak. Aspek kelengkapan penyajian dapat diimplementasikan karena memenuhi kriteria yaitu (1) bagian pendahuluan terdapat prakata dan daftar isi, (2) bagian isi memuat tujuan pembelajaran, sajian materi, rujukan teks, pelatihan, dan refleksi yang jelas, (3) bagian penyudah memuat glosarium, daftar pustaka, dan indeks.

Kelayakan Bahasa dan Keterbacaan Bahan Ajar

Aspek bahasa dan keterbacaan bahan ajar memuat beberapa kriteria, yaitu (1) kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, (2) kekomunikatifan bahasa yang digunakan, dan (3) keruntutan dan kesatuan gagasan yang disajikan. Sesuai dengan pendapat Hartono (2016:61) bahwa kriteria keterbacaan terkait dengan kemudahan membaca, kemenarikan, dan kesesuaian dengan tingkat intelektual siswa. Aspek bahasa dan keterbacaan bahan ajar ini mendapatkan persentase pencapaian sebesar 85,66% sehingga dapat dikategorikan sangat layak dan dapat diimplementasikan.

Kelayakan Kegrafikaan Bahan Ajar

Aspek kegrafikaan bahan ajar berkenaan dengan (1) bahan yang digunakan baik, (2) format buku sesuai dengan kebutuhan materi yang disajikan, (3) desain kulit menarik dengan komposisi dan proporsi yang tepat, (4) desain isi konsisten dan mudah untuk digunakan siswa, (5) pencetakan, dan penyelesaian serta penjilidan berkualitas baik. Aspek kegrafikaan memperoleh persentase rata-rata sebesar 79,33% sehingga termasuk kategori layak untuk diimplementasikan. Dengan sedikit revisi pada bagian penggunaan ukuran huruf dan spasi, bahan ajar yang dikembangkan ini layak untuk diimplementasikan.

Kelayakan Materi Bidang Pertanian

Aspek materi bidang pertanian terkait dengan beberapa kriteria, yaitu (1) keakuratan teori/konsep pertanian, (2) keotentikan muatan bidang pertanian, (3) kebermanfaatannya dan kemenarikan contoh teks bidang pertanian, dan (4) variasi muatan bidang pertanian. Berdasarkan penilaian yang diberikan ahli materi bidang pertanian, aspek ini memperoleh persentase sebesar 96% sehingga dapat dikategorikan sangat layak untuk diimplementasikan.

Kelayakan Daya Terap Materi

Daya terap materi dalam bahan ajar ini didasarkan pada pemenuhan beberapa kriteria, yaitu (1) petunjuk penggunaan bahan ajar dapat menuntun siswa menerapkan pendekatan kontekstual dalam kegiatan menulis teks prosedur kompleks, (2) indikator pembelajaran dapat dijadikan acuan pencapaian keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks, (3) kegiatan menulis teks prosedur mengarahkan pada implementasi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, (4) konsep materi teks prosedur membantu siswa dalam berpikir kreatif dan kritis, dan (5) penerapan pendekatan kontekstual sesuai dengan tahapan dalam menulis. Aspek ini memperoleh persentase sebesar 80% yang dapat dikategorikan layak.

Kelayakan Daya Serap Materi

Aspek daya serap materi didasarkan pada kemampuan siswa dalam menggunakan bahan ajar yang dikembangkan ini. Daya serap materi dilihat dari beberapa kriteria, yaitu (1) langkah-langkah pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi menulis teks prosedur kompleks, (2) siswa dapat memahami struktur isi, ciri kebahasaan, dan fungsi sosial teks prosedur kompleks yang dimuat dalam bahan ajar (3) contoh-contoh yang disajikan dapat digunakan sebagai media pengembangan keterampilan menulis berkaitan dengan bidang pertanian, (4) siswa dapat mengikuti tahapan pembelajaran yang disajikan, (5) siswa mampu menulis teks prosedur yang berkaitan dengan pertanian setelah menggunakan bahan ajar, (6) latihan-latihan yang ada dalam bahan ajar mampu membuat siswa lebih memahami tahap-tahap menulis berkaitan dengan pertanian. Berdasarkan indikator tersebut, melalui respon siswa diketahui bahwa daya serap materi dalam bahan ajar memperoleh persentase sebesar 82% sehingga layak diimplementasikan pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

Kelayakan Kebermanfaatan dan Kemenarikan Bahan Ajar

Kelayakan kebermanfaatan dan kemenarikan bahan ajar ini diperoleh berdasarkan penilaian praktisi dan siswa sebagai pengguna langsung bahan ajar yang dikembangkan. Penilaian daya tarik bahan ajar oleh praktisi dilihat dari beberapa kriteria, yaitu (1) pembelajaran menulis dalam bahan ajar dinilai menyenangkan dan bermanfaat oleh siswa, (2) bahan ajar mampu memudahkan siswa untuk menulis teks prosedur kompleks, (3) desain bahan ajar menarik menurut siswa, (4) huruf yang digunakan dalam penjabaran materi, contoh teks, dan latihan nyaman untuk dibaca oleh siswa, (5) penggunaan bahasa komunikatif, (6) bahan ajar mampu mendorong siswa untuk belajar menulis lebih lanjut, serta (7) desain sampul luar menarik dan sesuai dengan isi bahan ajar, (8) desain sampul per bab menarik dan sesuai dengan isi bab, dan (9) komposisi warna dan desain isi bahan menarik serta kualitas cetakan baik.

Hasil penilaian praktisi dan respon siswa menunjukkan bahwa pada aspek kebermanfaatan dan kemenarikan bahan ajar diperoleh persentase sebesar 88% sehingga dapat dikategorikan sangat layak. Berdasarkan hasil tersebut, bahan ajar yang dikembangkan ini layak untuk diimplementasikan karena menarik dan bermanfaat bagi guru dan siswa.

Keefektifan Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan ini perlu diuji tingkat keefektifannya dalam pembelajaran. Uji keefektifan dilakukan dengan membandingkan nilai postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan eksperimen untuk menguji keefektifan bahan ajar dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pretes, memberi perlakuan dengan menggunakan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks, dan postes. Hasil uji keefektifan pada 25 siswa kelas X SMK Negeri Sembawa, Palembang yang dianalisis dengan *independent sample t test*, diketahui bahwa kelas eksperimen signifikan berbeda dari kelas kontrol dalam hal nilai postes. Berdasarkan pengamatan pada tabel 4.1 pada nilai rata-rata (*mean*) kedua kelompok tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata skor postes untuk kelas kontrol signifikan lebih rendah dari skor kelas eksperimen. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, dihasilkan bahan ajar suplemen tercetak untuk siswa. Bahan ajar ini memuat materi menulis teks prosedur kompleks untuk siswa kelas X SMK Pertanian. Bahan ajar tersebut masuk kategori layak berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi. Kemudian, berdasarkan uji coba produk dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan pendekatan kontekstual dinilai efektif dalam pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pelengkap dalam menulis teks prosedur kompleks yang dikaitkan dengan bidang pertanian.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran terkait dengan pemakaian dan pengembangan bahan ajar ini. *Pertama*, bahan ajar ini mengajak siswa untuk menulis secara bertahap sesuai dengan tahapan menulis. Oleh karena itu, bahan ajar ini dapat dimanfaatkan guru sebagai pendukung materi pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Selain itu, guru dapat menggunakan bahan ajar ini sebagai contoh produk ketika akan mengembangkan bahan ajar sejenis. *Kedua*, bahan ajar yang dihasilkan ini hanya menitikberatkan pada keterampilan menulis. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan bahan ajar ini secara utuh dari keterampilan reseptif sampai keterampilan produktif lainnya sesuai dengan pembelajaran teks prosedur tingkat SMK.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, B. I. T. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Trianto, T.T.T, Ed.) Jakarta: Prenadamedia Group.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Berns, G. R. & Erickson, M. D. 2001. Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy. *The Highligh Zone Research @Work*, (Online), 5: 2, (<https://eric.ed.gov/?id=ED452376>, diakses 6 Desember 2016).
- Gall, D. M., Gall, P.J & Borg, R.W. 2003. *Educational Reasearch: An Introduction*. Boston: Pearson Inc.
- Fitriani. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur untuk Siswa Kelas X SMK Pertanian*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Hartono, B. 2016. *Dasar-Dasar Kajian Buku Teks*. Semarang: Unnes Press.
- Johnson, B. E. 2014. *Contextual Teaching Learning*. Bandung: Kaifa.
- Kharisma, I. G. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning untuk Memahami Teks Prosedur bagi Peserta Didik Kelas VII SMP*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Langan, J. 2010. *Exploring Writing: Sentences and Paragraphs*. New York: McGraw-Hill.
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurchasanah dan Widodo. 1994. *Keterampilan Menulis dan Pengajarannya*. Malang: IKIP Malang.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.

- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, B. 1999. *Material Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.